

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang kompleks dan mendasar yang dialami oleh pemerintahan di negara manapun, kemiskinan juga menjadi salah satu hal penting karena menjadi tolak ukur dari suatu negara tersebut bisa dikategorikan negara yang maju atau berkembang. Indonesia termasuk negara yang dikategorikan berkembang menyadari bahwa permasalahan kemiskinan menjadi hal utama dan paling mendasar, meskipun masalah kemiskinan telah muncul ratusan tahun yang lalu dan tetap menjadi topik yang sering dibahas dan diperdebatkan di Indonesia. Tentu saja sebetulnya permasalahan kemiskinan ini tidak hanya terjadi di Indonesia saja, tetapi perlahan negara-negara yang berkembang telah menjadi negara maju karena telah mampu mengatasi permasalahan kemiskinan tersebut.

Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa kemiskinan terbagi karena dua hal, yaitu : Kemiskinan Kultural, yaitu kemiskinan yang disebabkan karena faktor-faktor adat atau budaya dari suatu daerah yang menyebabkan seseorang tetap berada dalam kemiskinannya. Kemudian faktor kemiskinan yang kedua adalah kemiskinan struktural, yaitu kemiskinan yang disebabkan karena ketidakberdayaan seseorang pada

tatanan sosial yang kurang adil. Selain itu kemiskinan dikatakan sebagai permasalahan yang kompleks karena kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya pendapatan masyarakatnya saja akan tetapi juga berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan dan jumlah penduduk pada negara tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu element penting dalam sebuah negara, dengan pendidikan suatu bangsa dapat menjadi bangkit dari keterpurukan karena *mindset* masyarakatnya yang juga berubah menjadi lebih baik lagi dalam berfikir dan bertindak. Sehingga nantinya secara perlahan dapat merubah kondisi dari suatu negara tersebut. Memang perubahannya tidak berlangsung secara cepat akan tetapi hal tersebut akan perlahan merubah secara signifikan. Namun bagi sebagian kalangan masyarakat masih menganggap bahwa pendidikan yang ada di Indonesia masih terbilang mahal, sehingga tidak semua orang mampu mengenyam bangku pendidikan.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlaq dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian : proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan

latihan, proses perbuatan, cara mendidik.<sup>1</sup> Ki Hajar Dewana Tara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>2</sup>

Melalui pengajaran yang ada di lembaga pendidikan hal tersebut dapat mengubah pola pikir seseorang, dimana melalui jenjang pendidikan seseorang memperoleh banyak pengetahuan, ilmu, informasi, dan juga pengalaman yang akan terus berkembang. Melalui pendidikan juga seseorang dapat bersosialisasi secara baik dengan lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Dari itu nanti akan mudah diperoleh kemajuan dalam berfikir sehingga hal tersebut akan secara bertahap dapat mempengaruhi budaya dan perilaku masyarakat dalam sebuah negara.

Pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Namun sekali lagi karena biaya pendidikan yang ada dianggap masih mahal oleh sebagian masyarakat, sehingga akan menghambat perkembangan laju pendidikan yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan kondisi sosial

---

<sup>1</sup>” Arti Kata Didik” <http://kbbi.web.id/didik.html>, diakses pada 16 Maret. 2020, pukul 17.56 WIB.

<sup>2</sup>Bartolomeus Samho dan M. Pd Oscar Yasunar, *Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Tantangan-tantangan Implementasinya Di Indonesia Dewasa Ini* (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan Bandung 2010), h. 28.

ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia termasuk rendah, atau dengan kata lain masih banyak masyarakat yang kurang mampu yang ada di negara Indonesia sehingga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat pendidikan yang ada. Akibat biaya pendidikan yang tergolong relatif mahal akhirnya kondisi masyarakat yang kurang mampu semakin terpuruk dan tertinggal, sehingga mengakibatkan rantai kemiskinan karena rendahnya tingkat pendidikan yang ada.

Faktor rendahnya tingkat pendidikan juga dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang ada, Indonesia menjadi salah satu negara terpadat yang ada di dunia. Tentu saja hal tersebut akan berakibat kepada rendahnya tingkat pendidikan yang dienyam oleh masyarakatnya. Kepadatan jumlah penduduk dan minimnya sarana pendidikan juga menjadi penyebab lain dari rendahnya tingkat pendidikan yang ada di Indonesia. Masyarakat Indonesia yang pra sejahtera juga umumnya memiliki keturunan keluarga yang banyak sehingga hal tersebut menambah jumlah kepadatan penduduk, karena hal tersebut masyarakat tidak mampu untuk membiayai semua anak-anak keturunannya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Lembaga BPS dalam Statistik Indonesia menjelaskan “penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis republik Indonesia selama enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap.” Sedangkan menurut Said yang

dimaksud dengan penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu vertilasi, mortalitas, dan migrasi.”

Dari kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati suatu wilayah tertentu yang dapat berubah sewaktu-waktu karena adanya proses kelahiran, kematian, dan perpindahan dari suatu wilayah ke wilayah lainnya. Kuantitas jumlah penduduk dapat menjadi sebuah potensi maupun menjadi sebuah beban bagi suatu wilayah, akan menjadi potensi apabila jumlah penduduk produktif seimbang dengan sumber daya lainnya yang nantinya akan mempunyai kualitas hidup yang baik. Sebaliknya, jumlah penduduk akan menjadi beban apabila jumlahnya melampaui kapasitas sumber daya pada wilayah tersebut.

Dalam kaitannya dengan tingkat pendidikan dan jumlah penduduk yang ada di Provinsi Banten yang merupakan salah satu provinsi yang baru berdiri selama 19 tahun dalam kedaulatan bangsa Indonesia yang sebelumnya masih menginduk kepada provinsi Jawa Barat.

**Tabel 1.1**  
**Tabel Jumlah Kemiskinan, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2017-2019**

<b>Kab/kota</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>	<b>Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)</b>	<b>Kemiskinan (Ribuan Jiwa)</b>
Kab Pandeglang	2019	1.211.909	6.96	114.09
	2018	1.209.011	6.72	116.16
	2017	1.205.203	6.63	117.31
Kab Lebak	2019	1.302.608	6.31	107.93
	2018	1.295.810	6.21	108.81
	2017	1.288.103	6.20	111.08
Kab Tangerang	2019	3.800.787	8.28	193.97
	2018	3.692.693	8.27	190.05
	2017	3.584.770	8.24	191.62
Kab Serang	2019	1.508.397	7.33	61.54
	2018	1.501.501	7.18	64.46
	2017	1.493.591	7.17	69.10
Kota Tangerang	2019	2.229.901	10.65	98.37
	2018	2.185.304	10.51	103.49
	2017	2.139.891	10.29	105.34
Kota Cilegon	2019	437.205	9.74	13.20
	2018	431.305	9.73	13.96
	2017	425.103	9.69	14.89
Kota Serang	2019	688.603	8.67	36.21
	2018	677.804	8.62	36.21
	2017	666.600	8.61	36.97
Kota TangSel	2019	1.747.906	11.80	29.16
	2018	1.696.308	11.78	28.21
	2017	1.644.899	11.77	28.73
Provinsi Banten	2019	12.927.316	8.74	654.46

	2018	12.689.736	8.62	661.36
	2017	12.448.160	8.53	675.04

*Sumber: BPS Provinsi Banten, diolah*

Fenomena yang dialami di Provinsi Banten, jumlah penduduk, Rata-rata Lama Sekolah dan kemiskinan dari masing-masing kabupaten/kota semuanya mengalami fluktuatif dan tidak merata. Seperti yang dilihat pada table 1.1 diatas, menunjukkan jumlah penduduk di kabupaten/kota Provinsi Banten tidak merata dengan jumlah penduduk terbanyak ada pada Kota Tangerang, sedangkan jumlah terendahnya ada pada Kota Cilegon. Adapun Rata-rata Lama Sekolah yang ditempuh oleh masyarakat Banten tertinggi terdapat di Kota Tangerang Selatan, sedangkan jumlah terendahnya terdapat di Kabupaten Pandeglang. dan untuk kemiskinan tertinggi yang ada di Provinsi Banten berada di Kabupaten Tangerang sedangkan kemiskinan terendah terdapat di Kota Tangerang Selatan.

Hal ini mengindikasikan usaha pemerintah dalam menurunkan kemiskinan belum merata ke seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Untuk itu perlu dicari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten/kota, sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi tiap Kabupaten/Kota dalam usaha mengentasi masalah kemiskinan.

Penelitian ini bukanlah satu-satunya yang pernah dilakukan, sebelumnya ada beberapa penelitian yang

mengkaji tentang kemiskinan. Peneliti mengambil lima penelitian terdahulu yang relevan, sebagaimana yang akan dipaparkan dalam sub penelitian terdahulu. Dan berdasarkan latar belakang diatas, penulis penulis melakukan penelitian pada Provinsi Banten dengan variabel jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan kemiskinan. Dengan demikian maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi bahwa kemiskinan menjadi salah satu masalah yang dialami oleh berbagai negara, terlebih lagi di negara Indonesia yang masih dalam katagori negara berkembang. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat kemiskinan dan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan yang penulis dapat identifikasi adalah:

1. Rendahnya tingkat pendidikan yang ditempuh, banyak anak-anak yang putus sekolah karena dipengaruhi oleh banyak hal akan menimbulkan masalah kemiskinan;
2. Tingginya angka kelahiran, dapat menimbulkan masyarakat pra sejahtera semakin banyak karena tidak mampu memenuhi kebutuhannya;



3. Kurangnya lapangan pekerjaan, akan menimbulkan masalah pengangguran yang akan mengakibatkan kemiskinan.
4. Kurangnya pealtihan keterampilan yang dilakukan oleh pemerintah, mengakibatkan kurangnya kinerja yang akan berakibat pada pemberhentian kerja yang akan mengakibatkan pengangguran dan menyebabkan masalah kemiskinan;
5. Bencana alam, akan mengakibatkan kerusakan infrastruktur dan menghambat kegiatan ekonomi sehingga menimbulkan masalah kemiskinan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah ditemukan, maka penelitian terkait kemiskinan ini dibatasi pada faktor permasalahan jumlah penduduk produktif kerja pada umur 15-19 tahun yang ada di provinsi Banten, kemudian tingkat pendidikan berdasarkan rata-rata lama sekolah, dan kemiskinan yang ada di Provinsi Banten. Hal ini bertujuan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti agar lebih fokus dan mendalam. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data selama 3 tahun yaitu dari tahun 2014 – 2016.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Banten ?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Banten?
3. Apakah jumlah penduduk dan tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan di Provinsi Banten?
4. Apakah jumlah penduduk dan tingkat pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Provinsi Banten?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Banten;
2. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Banten;
3. Mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pendidikan secara parsial dan simultan terhadap kemiskinan di Provinsi Banten.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk ilmu pengetahuan;
  - b. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan akademik dan pembandingan bagi penelitian yang selanjutnya;
  - c. Sebagai salah satu sumber informasi tentang permasalahan kemiskinan di Provinsi Banten.

## **1.7 Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan untuk memperoleh gambaran mengenai jumlah penduduk dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Banten, serta melihat pengaruh masing-masing dari variable independent terhadap variable dependen dalam penelitian ini.
- b. Sebagai tambahan referensi bahan ajar akademik dan juga tambahan referensi pemerintah yang terkait seperti kementerian sosial, dan kementerian koordinator kesejahteraan rakyat dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan sehingga dapat

diketahui dan mendapat perhatian lebih untuk mengatasi permasalahan kemiskinan di Provinsi Banten.

### 1.8 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi, berikut merupakan jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

**Tabel 1.2**

**Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No	Nama	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Herman <sup>3</sup>	Variable X1, X2 dan Y	Studi Kasus di Kota Pekanbaru	Variable X1 Tidak Berpengaruh Terhadap Variabel Y, sedangkan Variabel X2 Berpengaruh Terhadap Variabel Y.
2	I Made Tony Wirawan dan	Variabel X1 dan Y	Memiliki 3 Variabel	X1 Secara Parsial Mempengaruhi Y

<sup>3</sup> Herman, "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Pekanbaru", *Equilibrium* Vol 6, No.2, Juli 2018. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau.

	Sudarsana Arka <sup>4</sup>		Independen	
3	Elda Wahyu Azizah <sup>5</sup>	Variabel X1 dan Y	Memiliki 3 Variabel Independen	Variabel X1 Berpengaruh Negatif Terhadap Variabel Y
4	Rangga Pramujasi T <sup>6</sup>	Variabel X1 dan X2	Memiliki 3 Variabel dan Variabel Y yang Berbeda	Variabel X1 dan X2 Berpengaruh Positif Terhadap Y
5	Jefry Antonius Kawet <sup>7</sup>	Variabel X1 dan X2	Terdapat 3 Variabel Independen, dan Variabel Y yang Berbeda	Variabel X2 Berpengaruh Terhadap Y
6	Kuswanto, Indah Giyanti Permata Dewi <sup>8</sup>	Variabel X1 dan Y	Memiliki 3 Variabel Independen	Variabel X1 Berpengaruh Terhadap Y

---

<sup>4</sup> I Made Tony Wirawan dan Sudarsana Arka, "Analisis Pengaruh Pendidikan, PRB Per Kapita dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali" dalam E-Jurnal EP Undud, Vol. 4 No. 5 Mei 2015. Universitas Udayana, Bali.

<sup>5</sup> Elda Wahyu Azizah "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Timur", Dalam Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 2 Jilid I/ Tahun 2018. Universitas Muhammadiyah.

<sup>6</sup> Ragga Pramudjasi T, "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendidikan Serta Upah Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Paser", Dalam Jurnal Kinerja Vol. 16 No.1 2019. Universitas Mulawarman.

<sup>7</sup> Jefry Antonius kawet, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado", Dalam Jurnal Vol. 9, No 10 Tahun 2019.

<sup>8</sup> Kuswanto, Indah Giyanti Permata Dewi, "Analisis Tingkat Pendidikan, PDRB dan Upah Minimum Regional terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten", Dalam JEQu Vol.6, No 1, April 2016. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

7	Suripto <sup>9</sup>	Variabel X2 dan Y	Memiliki 4 Variabel Indpenden	Variabel X1 Tidaklah Berpengaruh Terhadap Y
8	Novri Silastri <sup>10</sup>	Variabel X1 dan Y	Studi Kasus Penelitian Dilakukan Di Kabupaten Kuantan Singgi	Variabel X1 Berpengaruh Positif Terhadap Y

### 1.9 Kerangka Berfikir

Dalam mengatasi permasalahan kemiskinan, pemerintah dituntut untuk aktif dalam upaya penurunan jumlah kemiskinan. Upaya yang diharapkan tidak hanya sekedar memberikan bantuan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya saja, akan tetapi juga untuk memerangi masalah kemiskinan sampai ke akarnya. Dalam penelitian ini jumlah penduduk, dan tingkat pendidikan dijadikan variable bebasnya yang secara parsial diduga dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan yang ada di Provinsi Banten. Jumlah penduduk mempengaruhi tingkat kemiskinan apabila pertumbuhan penduduknya pesat tanpa dibarengi dengan pendapatan, karena pendapatan yang rendah maka masyarakat akan mengurangi konsumsinya yang berefek

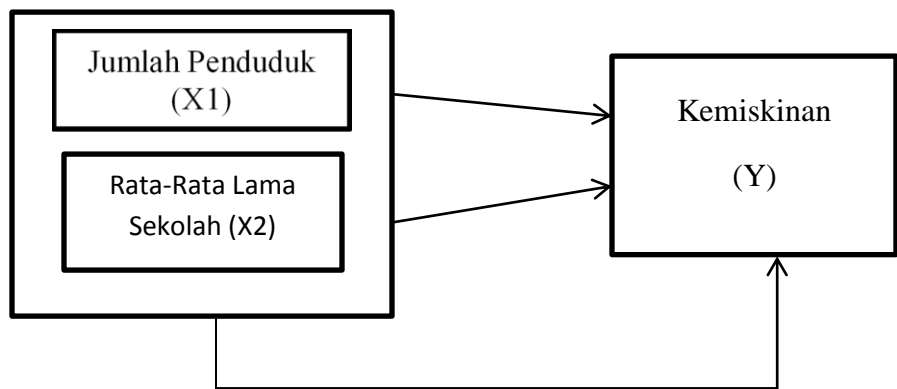
---

<sup>9</sup> Suprio” *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan*”, Dalam GROWTH: Vol.1, No. 2. 2020. Universitas Ahmad Dahlan

<sup>10</sup> Novri Silastri,”*Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kuantan Singin*”, Dalam JOM Fekon, Vol. 4. No.1 (Febuari) 2017. Universitas Riau.

kepada jauhnya tingkat kesejahteraan dan berpeluang besar menuju kemiskinan. Hal tersebut pula yang nantinya diduga akan mempengaruhi tingkat pendidikan yang akan ditempuh oleh setiap masyarakatnya, karena jumlah penduduk yang tinggi disertai dengan rendahnya pendapatan yang dihasilkan maka dapat berpeluang besar untuk masyarakatnya tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Skema hubungan antara kemiskinan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi dapat digambarkan sebagai berikut:

**GAMBAR 1.3**  
**Variable Independen dan Dependen**



### 1.10 Hipotesis

Trelease memberikan definisi hipotesis sebagai “suatu keterangan sementara dari suatu fakta yang dapat diamati”. Sedangkan Good dan Scates menyatakan bahwa “

Hipotesis adalah sebuah taksiran atau refrensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati ataupun kondisi-kondisi yang diamati, dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah-langkah penelitian selanjutnya”.<sup>11</sup> Berdasarkan landasan teori diatas, penelitian relevan dan dari penjelasan di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

$H_0$  = Diduga jumlah penduduk dan Rata-Rata Lama Sekolah tidak berpengaruh terhadap kemiskinan,

$H_1$  = Diduga jumlah penduduk dan Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh terhadap kemiskian.

### 1.11 Metode Penelitian

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan analisis data penelitian yang berupa angka-angka. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistika.<sup>12</sup> Dalam model penelitian ini juga penulis menggunakan jenis penelitian regresi linier berganda, model regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2,$

---

<sup>11</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, Editor: Riska Agustine, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

<sup>12</sup>,”Metode Penelitian Kuantitatif” <https://www.asikbelajar.com> , Diakses Pada 16 Maret. 2020, Pukul 18.35 WIB.



...  $X_n$ ) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya bersekala interval atau rasio.

Berdasarkan sumber datanya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, atau diperoleh melalui media perantara. Pada umumnya data sekunder dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) yang dipublikasikan ataupun tidak dipublikasikan. Dan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten.

Berdasarkan eksplanasinya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, sehingga dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu jumlah penduduk dan tingkat pendidikan dan juga dependent (variabel yang dipengaruhi) yaitu kemiskinan yang ada di Provinsi Banten.

## **1.12 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab pertama yakni bagian pendahuluan, yang penulis jadikan tolak ukur dalam langkah awal penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang langkah awal penelitian yang berisikan sebagai berikut:

- 1) Latar belakang masalah
- 2) Identifikasi Masalah
- 3) Batasan Masalah
- 4) Perumusan Masalah
- 5) Tujuan Penelitian
- 6) Manfaat Penelitian
- 7) Penelitian Terdahulu yang Relevan
- 8) Kerangka Pemikiran
- 9) Hipotesis
- 10) Metode Penelitian
- 11) Sistematika Pembahasan

### **BAB II : Kajian Teoritis**

Pada bab kedua ini berisi tentang paparan teori yang akan menjadi landasan dari masing-masing variabel penelitian, dan dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan juga

kemiskinan. Dalam bab ini juga akan menjelaskan hubungan antar variabel dengan hipotesis penelitiannya.

### BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ketiga ini akan menguraikan secara rinci mengenai waktu dan tempat penelitian, populasi dan sample, variabel penelitian, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### BAB IV : Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ke empat ini akan berisi mengenai uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan atau yang telah di ujikan dengan disertai pembahsan yang analis dan terpadu.

### BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ke lima atau terakhir ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, selain itu juga pada bab ini terdapat saran yang berdasarkan dari hasil temuan penulis yang ditujukan untuk pengambilan kebijakan, ataupun saran yang ditujukan untuk penelitian yang akan mendatang.

